

WISATA RELIGI SUNAN AMPEL SETELAH PANDEMI

Zawawi

Dosen Prodi Manajemen FEB UPNV Jawa Timur

Abstraksi

Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Ampel di Surabaya, kembali dibuka setelah sempat ditutup selama sebulan di awal pandemi Covid-19. Dibukanya kembali kawasan wisata religi itu membuat masyarakat terutama peziarah mulai kembali memadati tempat wisata religi Sunan Ampel Surabaya.

Meski demikian, di tengah pandemi, kawasan wisata religi Sunan Ampel itu belum tampak serius menerapkan protokol kesehatan. Satu bilik tak berfungsi sementara, bilik yang terlihat aktif digunakan hanya di depan makam Sunan Ampel. Pengunjung juga terlihat tak semua menggunakan masker. Meski ada imbauan berupa poster di beberapa titik, nyatanya tak membuat pengunjung kawasan religi Sunan Ampel itu patuh terhadap protokol kesehatan.

Salah satu pengunjung, Ulfa Maisaroh, asal Situbondo menyebut, jika dirinya tak takut virus Covid 19 karena kedatangannya ke makam Sunan Ampel itu untuk berziarah dan beribadah.

"Iya meskipun tidak ada petugas yang ingatkan, gak apa karena disini saya kan ibadah. Niatnya ibadah, insyallah sehat," kata Ulfa yang tak mengenakan masker itu. Ia datang berikutan rombongannya menggunakan mobil elf.

Kata kunci : wisata Sunan Ampel

Pendahuluan

Sekeluarga dari Makasar belum pernah ke sini. Dan ingin sekali berziarah ke makam Sunan Ampel. Jadi, mampir dulu sebentar,” kata Yuda. Kedatangan para pengunjung menjadi angin segar bagi para pedagang seperti yang diungkapkan Muhammad, 49. Selama PPKM darurat, toko busana muslim dan peralatan shalatnya itu tutup. Baru dua hari terakhir kembali buka. Dia berharap, Wisata Religi Sunan Ampel tidak ditutup lagi. Sebab, efeknya sangat luar biasa. Terutama bagi para pegawainya yang hanya mendapatkan upah harian. “Kalau toko tutup, secara otomatis mereka (pegawai, Red) tidak gajian. Saran saya, kita harus siap hidup berdampingan dengan Covid-19. Dan caranya harus disiplin protokol kesehatan,” ucap pemilik Toko Tengah tersebut.

Sementara itu, petugas keamanan Wisata Religi Sunan Ampel M. Hidayat mengatakan, jumlah pengunjung yang datang belum ramai. Sekitar 100 hingga 200 orang setiap hari. Itu pun hanya pengunjung lokal Surabaya. Guna mencegah persebaran virus Covid-19, disiplin prokes terus dimaksimalkan.

Kawasan Masjid Ampel dipadati ribuan pengunjung pada malam ganjil ke-25 Ramadan yang jatuh pada Selasa, (26/4/2022). Mulai dari aktivitas berziarah, ibadah salat tarawih hingga berbelanja pernak-pernik.

“Alhamdulillah, sudah hampir kembali normal kayak sebelum pandemi. Tapi sebelum pandemi lebih berdesak-desakan,” tutur Abdul Hamid salah satu Abdi Sunan sekaligus Koordinator Masjid Ampel khusus shift malam. Pada suarasurabaya.net, Abdul Hamid menyebutkan, peningkatan pengunjung terjadi sejak malam 17 Ramadan yang jatuh pada Senin (18/4/2022) lalu.

“Sementara ini, kunjungan paling ramai waktu malam ke dua puluh satu kemarin. Sampai jalan dari pintu masuk ke pintu utama ini saja butuh setengah jam. Padahal hanya berapa meter. Sejak itu juga akhirnya semua akses pintu Masjid dibuka total,” ungkapnya. Setiap menginjak pukul 22.00 hingga 24.00 WIB, pengunjung yang datang semakin tidak terbendung.

Selain Masjid, kawasan makam juga menjadi titik terpadat yang disinggahi pengunjung untuk berziarah. Sosok almarhum Sunan Ampel dan beberapa pembesar Islam pada masa lampau ini masih menjadi magnet dan daya tarik bagi para peziarah dari berbagai kota.

Sedikit bergeser di kawasan luar Masjid Ampel juga tersedia menu nasi kebuli, nasi mandi, nasi karak dan aneka makanan lainnya. Mulai dari kaki lima hingga resto, wisatawan tinggal pilih sesuai selera.

“Hari ini ada sepuluh table yang di reserve, belum yang walk in. Ya syukur, Orang-orang mungkin kangen makan diluar. Sekalian mampir setelah dari Ampel,” ungkap salah satu petugas resto di sekitar Kawasan Ampel Surabaya.

Landasan teori

Pengertian wisata religi

Konsep Wisata Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali (Oka A. Yoeti, 1987:103).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:649) disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati Obyek dan daya tarik wisata.

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan. Kegiatan pariwisata ialah kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, ingin mengetahui sesuatu, karena alasan tertentu, berolahraga atau beristirahat, beribadah, ziarah dan perjalanan lainnya yang sifatnya tidak mencari uang.

Kaitannya dalam penelitian ini, bahwa dijelaskan parameter obyek wisata religi (Islam) yang baik dijabarkan dalam dua parameter, yaitu : 1. Parameter obyek wisata yang baik menurut (Spillane, 1994) dan (Yoeti, 1997) untuk menjadi tempat wisata yang baik hingga tercapainya industri wisata 11 tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities). 2. Parameter wisata religi Islam yang baik harus memenuhi kriteria unsur syariah..

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati seperti : tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain – lain. Dalam (Yoeti, 1997) tourism disebut attractive spontance, yaitu segala yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang – orang agar mau datang berkunjung ke tempat tujuan wisata.

Menurut (Edward, 1991) daya tarik dibagi menjadi 3 kategori, yaitu : a) Natural attraction yaitu daya tarik yang tumbuh dari bentukan dan lingkungan alami. Jenis Natural attraction yaitu iklim, pemandangan, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya. b) Cultural attraction yaitu daya tarik yang berasal dari bentukan lingkungan dan budaya aktivitas manusia. Cultural attraction mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Metodologi

Dalam penelitian ini peneli menggunakan analisa kualitatif dengan data yang ada diinternet atau webside kemudian di ulas oleh peneliti dengan mencari masalah yang ada kemudian di analisis dan disimpulkan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada malam-malam terakhir bulan ramadhan kawasan religi Sunan Ampel dipenuhi pengunjung. Keramaian kawasan religi Sunan Ampel terpantau dipenuhi pengunjung pada Selasa, 26 April 2022.

Pengunjung yang datang tidak hanya berziarah ke makam Sunan Ampel, yakni mereka datang untuk melakukan i'tikaf di Masjid Agung Sunan Ampel. Tidak hanya itu mereka juga menyempatkan untuk berbelanja kebutuhan ramadhan.

Pengunjung memenuhi sejumlah lokasi, mulai dari pintu masuk, pusat perbelanjaan, area makam, dan area Aasjid Agung Sunan Ampel. Penuhnya pengunjung ini juga terlihat dari banyaknya kendaraan yang parkir, dan menyebabkan kemacetan di jalan pegirian.

Pengunjung yang datang tidak hanya dari Kota Surabaya, tetapi juga dari luar Kota Surabaya. Salah satunya Ari yang berasal dari Krian, ia datang bersama keluarganya untuk berziarah dan melakukan i'tikaf di kawasan sunan ampel.

“Saya dari Krian, bersama keluarga, tujuan datang ke sunan ampel untuk berziarah dan melakukan i'tikaf, sholat malam juga,” jelas Ari saat ditemui Zona Surabaya Raya. Ari juga menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin ia lakukan bersama keluarga. Yakni untuk berziarah dan melakukan i'tikaf di kawasan religi Sunan Ampel.

Kawasan wisata religi Ampel masih menjadi primadona di Surabaya. Tingkat kunjungan ke Makam Sunan Ampel melonjak pada 2019. Selain wisatawan domestik, banyak turis asing yang datang untuk meneliti dan berbelanja.

Berdasar catatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surabaya, sedikitnya ada 1.968.452 orang yang berkunjung ke Ampel selama Januari–Desember 2019. Angka tersebut naik 786.382 orang daripada tahun sebelumnya. Pada 2018, jumlah peziarah hanya 1.182.070 orang.

Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kawasan wisata religi Ampel M. Khotib menjelaskan bahwa kenaikan jumlah wisatawan dipengaruhi banyak hal. Salah satunya, masuknya kapal pesiar. Jumlah kapal jumbo yang singgah ke Kota Pahlawan pada 2019 cukup banyak.

”Khusus turis asing, mereka memiliki tujuan berbeda. Ada yang berbelanja. Ada pula yang belajar dan memotret,” tuturnya. Dia mengungkapkan bahwa wisatawan mancanegara (wisman) berasal dari berbagai negara. Bukan hanya negara tetangga, Malaysia, melainkan juga Benua Eropa.

Soal jumlah kenaikan wisatawan, Jawa Pos juga mendapati catatan menarik dari petugas Disbudpar Surabaya. Pada 2019 ada peningkatan pengunjung dari kalangan pelajar seperti rombongan siswa sekolah dan santri pondok pesantren (ponpes). Itu berarti Ampel tidak hanya difavoritkan masyarakat dewasa atau orang tua seperti tahun-tahun sebelumnya. Meski jumlah wisatawan meningkat, Khotib menuturkan bahwa banyak hal yang kurang di Ampel dan perlu dibenahi lagi. Salah satunya, kenyamanan dan keamanan pengunjung. Hingga kini, belum ada pos kesehatan di destinasi wisata tersebut.

”Tempo hari ada turis yang jatuh saat berjalan di trotoar. Bingung arep digowo nyandi,” jelasnya. Dia menilai perlu ada pos terpadu di kawasan Ampel. Tentu itu tidak hanya dimanfaatkan sebagai pos kesehatan. Pos tersebut juga bisa digunakan sebagai pusat informasi untuk mengenalkan seluk-beluk Ampel. ”Bisa juga untuk pos pemandu wisata,” ungkapnya.

Sejarahwan tersebut juga mendorong pemerintah untuk segera merealisasikan program penataan kawasan Ampel yang digembor-gemborkan pada 2018. Terutama soal penambahan sarana parkir dan museum. Sebab, dua bangunan itu amat penting bagi pengunjung.

Hingga kini, persoalan parkir memang masih menjadi sorotan di Ampel. Ada jukir yang menaikkan tarif seenaknya. Selain itu, parkir kendaraan yang menutup separo jalan sering membuat macet.

Kedaaan tahun 2022

Kawasan Masjid Ampel dipadati ribuan pengunjung pada malam ganjil ke-25 Ramadan yang jatuh pada Selasa, (26/4/2022). Mulai dari aktivitas berziarah, ibadah salat tarawih hingga berbelanja pernak-pernik.

“Alhamdulillah, sudah hampir kembali normal kayak sebelum pandemi. Tapi sebelum pandemi lebih berdesak-desakan,” tutur Abdul Hamid salah satu Abdi Sunan sekaligus Koordinator Masjid Ampel khusus shift malam.

Pada suarasurabaya.net, Abdul Hamid menyebutkan, peningkatan pengunjung terjadi sejak malam 17 Ramadan yang jatuh pada Senin (18/4/2022) lalu.

“Sementara ini, kunjungan paling ramai waktu malam ke dua puluh satu kemarin. Sampai jalan dari pintu masuk ke pintu utama ini saja butuh setengah jam. Padahal hanya berapa meter. Sejak itu juga akhirnya semua akses pintu Masjid dibuka total,” ungkapnya. Setiap menginjak pukul 22.00 hingga 24.00 WIB, pengunjung yang datang semakin tidak terbendung.

Selain Masjid, kawasan makam juga menjadi titik terpadat yang disinggahi pengunjung untuk berziarah. Sosok almarhum Sunan Ampel dan beberapa pembesar Islam pada masa lampau ini masih menjadi magnet dan daya tarik bagi para peziarah dari berbagai kota.

Poto Makam Sunan ampel dan Sunan Ampel



Kesimpulan

Jadi setelah pandemi ini jumlah pengunjung makan sunan ampel makin lama makin mabanyak terutama pada saat hari besar islam dengan demikian makan akan menguntungkan Para pedagang pernik pernik Pedagang makanan Pedagang cindra mata Dan penerimaan retribusi parkir Dll

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Abdulsyani, Sosiologi Skematika Teori dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Agus Suryono, Paket Wisata Ziarah Umat Islam, Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2014.
- Chaliq, Wisata Religius, Yogyakarta: Ekosiana, 2017.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Daryanto, kamus indonesia lengkap, Surabaya : Apollo, 2011
- Deliarnov, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Emile Durkheim, Sejarah dan Filsafat, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Kartasapoetra.2017, Teknologi Konservasi Tanah dan Air, Jakarta:Rineka Cipta. Muhammad Ali, Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Jakarta:
- Grasindo, 2009. Nur Syam, Islam Pesisir, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015.
- Pitana I Gede, Surya Diarta I Ketut, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Rahmad Rosadi, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, Jakarta: Penerbit, 2021. Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, Jakarta: Bi